

# ***IMPLEMENTATION OF ONLINE PEKANBARU LEARNING IN CLASS X.I A.1 SMA NEGERI 3 PEKANBARU DURING COVID 19***

Hasbi Ansori Umay<sup>1</sup>, Ramadi<sup>2</sup>, Aref Vai<sup>3</sup>

Email: [hasbi.ansori4866@student.unri.ac.id](mailto:hasbi.ansori4866@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [ramadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:ramadi@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [aref.vai@lecture.unri.ac.id](mailto:aref.vai@lecture.unri.ac.id)<sup>3</sup>

Phone Number: +62 858-3009-7675

*Health and Recreation Physical Education Research Program  
Department Of Sport Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The implementation of learning during the Covid-19 pandemic has been determined in accordance with government regulations to limit the spread of the Covid-19 virus, which is to conduct online learning. The aim of this study was to find out how online physical education can be applied during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive quantitative research methods. The instrument used in this study was in the form of a questionnaire that was distributed to the sample, namely Class XI A1 SMA Negeri 3 Pekanbaru out of a total of 24. A purposeful technique was used in the selection of the study sample because the selected sample found a correlation during the learning activities at State Senior High School 3 Pekanbaru. The validity of the instrument with the value validity and reliability in this study is 0.954. The results of the study show that the implementation of physical education learning from student data falls into the very good category, this is proven by the learning media when online learning plays quite an important role as teacher communication in conveying material to students. The role of the teacher in the implementation of online physical education is very good, as can be seen in the learning process according to the curriculum method. Furthermore, from the research results, the role of the director falls in the category of very good by facilitating teachers in the online learning of physical education. The results of the study are expected to become a reference for the implementation of online physical education, so that the results obtained are maximum*

**Keywords:** *Online Learning, Physical Education, Covid-19*

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASKES SECARA DARING KELAS X.I A.1 SMA NEGERI 3 PEKANBARU PADA MASA COVID 19

Hasbi Ansori Umayya<sup>1</sup>, Ramadi<sup>2</sup>, Aref Vai<sup>3</sup>

Email: [hasbi.ansori4866@student.unri.ac.id](mailto:hasbi.ansori4866@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [ramadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:ramadi@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [aref.vai@lecture.unri.ac.id](mailto:aref.vai@lecture.unri.ac.id)<sup>3</sup>

Nomor Handphone: +62 858-3009-7675

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid-19 sudah ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah guna mmebatasi penyebaran virus Covid-19, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran penjaskes secara daring saat pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penilitian ini berupa angket yang disebarakan kepada sampel, yaitu siswa kelas XI A1 SMA Negeri 3 Pekanbaru berjumlah 24. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive dikarenakan sampel yang dipilih memiliki hubungan saat kegiatan proses belajar di sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru. Validitas instrument dengan nilai validitas dan reliabilitas pada penelitalan ini 0.954. Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran penjas dari data siswa dalam kategori sangat baik hal ini dibuktikan dengan media pembelajaran saat belajar daring memiliki peran yang cukup penting sebagai komunikasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Peran guru pada pelaksanaan pembelajaran penjaskkes secara daring sangat baik, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran sesuai dengan metode rencana pembelajaran. Lebih lanjut peran kepala sekolah dari hasil penelitian dalam kategori sangat baik dengan memfasilitasi guru dalam melakukan pembelajaran penjaskkes secara daring. Hasil penelitian diharpkan mampu menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran penjaskkes secara daring sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pendidikan Jasmani, Covid-19

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. COVID19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya (Satrianingrum et al., 2021). Nafrin & Hudaidah (2021) menjelaskan jika Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Sampai dengan saat ini setidaknya ada lima jenis virus corona yang diidentifikasi pada manusia. Purwanto et al., (2021) menjelaskan jika penyebaran Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin, Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini.

Dampak pandemi virus corona yang terus bertambah jumlah kasus terkonfirmasi mengakibatkan seluruh bidang yang bergerak di Indonesia terhambat termasuk salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa namun pemerintah membuat suatu kebijakan untuk menanggulangi kasus corona ini dengan melakukan pembelajaran dengan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan daring (Cahyani et al., 2020). Daring merupakan singkatan atau akronim. Seluruh pembelajaran dilakukan secara online dan melalui perantara alat elektronik seperti komputer, hp dan tentunya memerlukan jaringan yang bagus agar pembelajaran tidak terhambat. Namun, permasalahannya masih banyak peserta didik yang masih belum memiliki alat elektronik penunjang pembelajaran karena keterbatasan ekonomi.

Saat dihadapkan pada situasi di mana siswa tidak diizinkan pergi ke sekolah, alternatifnya adalah beralih dari pendidikan tradisional ke pendidikan online memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini, bagian penting adalah jangkauan internet, data komputer atau smartphone (Pratama, 2021). Pembelajaran olahraga juga mengalami dampak perubahan sistem pembelajaran online, kegiatan belajar secara daring/jarak jauh, guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk dapat diterima oleh siswa di rumah. Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran PJOK memiliki hambatan dan keterbatasan dalam mengakses internet maupun kemampuan dalam menggunakan fitur-fitur online yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar yang semula dilakukan secara bertatap muka langsung, kini pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring/jarak jauh.

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran penjasKes secara daring kelas X.IA.1 SMA Negeri 3 Pekanbaru pada

Masa Covid-19 agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran penjaskes secara daring sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang mana perolehan data dari angka lalu dijabarkan sesuai realita yang diperoleh dilapangan (Sugiyono, 2019). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disebarakan kepada sampel, yaitu siswa kelas XI A1 SMA Negeri 3 Pekanbaru berjumlah 24. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive dikarenakan sampel yang dipilih memiliki hubungan saat kegiatan proses belajar di sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisisioner skala likert dengan empat penilaian kategori yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan mengukur nilai validitas dan reliabilitas pada peneliltan ini 0.954, kemudian melakukan wawancara kepada guru penjaskes dan kepala sekolah. Analisis data Pada tahap awal, dilakukan analisis frekuensi menggunakan SPSS versi 20 untuk mengetahui hasil penelitian data siswa, guru, dan kepala sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan 22 siswa yang telah dipilih sesuai dengan teknik pengambilan sampling, 1 kepala sekolah dan 1 guru penjas yang masing-masing akan dibahas pada bab ini, adapun perolehan data sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Data Siswa

Tabel 1 Deskripsi data siswa

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
SISWA	22	7	86	93	1957	88.95	2.193	4.807
Valid N (listwise)	22							

Dari deskripsi data siswa pada tabel 1 menunjukkan perolehan hasil wawancara sesuai dengan rentang score 1-4 pada 25 kuisisioner wawancara sebanyak 22 siswa didapat sum (jumlah keseluruhan) sebesar 1957, mean 88,95, range 7, nilai maksimal 93 nilai minimal 86, standar deviasi 2,193 dan varians 4,807. Klasifikasi dari nilai responden yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dengan menggunakan skala likert bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa

No.	Interval	Interprestasi	Absolut	Persentase%
1	86 – 87	Kurang Sekali	3	13,63%
2	88 – 89	Kurang baik	4	18,18%

3	90 – 91	Baik	7	31,81%
4	92 – 93	Sangat baik	8	36,36%
Jumlah/N			22	100%

## 2. Deskripsi Data Guru

Klasifikasi penelitian dari guru penjasorkes yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepala Sekolah**

No.	Interval	Interprestasi	Absolut	Persentase%
1	35 – 40	Kurang Sekali	0	0%
2	41 – 45	Kurang baik	0	0%
3	46 – 50	Baik	0	0%
4	51 – 55	Sangat baik	1	100%
Jumlah/N			1	100%

## 3. Deskripsi Data Kepala Sekolah

Klasifikasi penelitian dari kepala sekolah yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dengan menggunakan skala likert bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepala Sekolah**

No.	Interval	Interprestasi	Absolut	Persentase%
1	20 – 24	Kurang Sekali	0	0%
2	25 – 29	Kurang baik	0	0%
3	30 – 35	Baik	0	0%
4	36 – 39	Sangat baik	1	100%
Jumlah/N			1	100%

## Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang sifatnya timbal balik yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal antara pendidik dengan peserta didiknya. Pembelajaran penjas menekankan pada keterampilan gerak peserta didik yang menjadi target utama dari pelaksanaan sebuah pembelajaran penjas. Rahayu et al., (2018) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Rosdiani (2013) menjelaskan bahwa penilaian dilakukan guru terhadap hasil belajar untuk mengukut tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan

kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. System penilaian dalam pembelajaran daring PJOK meliputi 3 aspek yaitu, psikomotor, kognitif, dan afektif.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebabkan lumpuhnya semua aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Lembaga pendidikan diharuskan melakukan pembelajaran secara daring dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan akses internet dan memanfaatkan multimedia. Bilfaqih & Qomarudin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dan tak terbatas. Tujuan dari pembelajaran daring ini dimaksudkan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang ada di Indonesia. Bilfaqih & Qomarudin (2015) menjelaskan tujuan pembelajaran daring untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audience yang lebih banyak dan lebih luas.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan mengacu pada rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Guru pendidikan jasmani mengimplementasikan rencana pembelajaran daring yang telah dibuat dengan mempertimbangkan kondisi dari setiap peserta didik. Selanjutnya, tahap akhir dari suatu pembelajaran adalah penilaian hasil belajar. Penilaian atau evaluasi hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Hasil penilaian akan digunakan sebagai penyusunan laporan dan perbaikan proses pembelajaran. menjelaskan bahwa penilaian dilakukan guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. System penilaian dalam pembelajaran daring PJOK meliputi 3 aspek yaitu, psikomotor, kognitif, dan afektif.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan wawancara dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas kelas XI A1 terhadap pembelajaran Penjaskes secara daring di SMA Negeri 3 Pekanbaru, biasanya dilakukan di luar kelas dan lebih banyak pada kegiatan fisik. Namun dengan adanya Covid-19 pembelajaran diharuskan dilaksanakan secara daring. Peran siswa sebagai pelajar diharuskan mampu belajar pembelajaran berbasis daring secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Berbagai platform yang memiliki peran sebagai media dalam melakukan pembelajaran digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring PJOK untuk mengganti pelaksanaan KBM yang harusnya dilakukan di lapangan. siswa yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang baik dapat menciptakan sesuatu yang baru untuk membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan platform pembelajaran.

Pengaruh media pembelajaran dalam mata pelajaran penjas memiliki peran yang cukup penting sebagai alat untuk membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik pada pembelajaran daring. Dengan adanya media diharapkan peserta didik memiliki gambaran dan memiliki rambu-rambu pada saat mereka melakukan aktivitas fisik yang ditugaskan oleh guru. Sedangkan peran guru dalam pembuatan media pembelajaran juga harus bervariasi agar hasil karyanya tidak memberikan kejenuhan terhadap peserta didik. oleh karena

itu, guru juga harus kreatif dalam membuat alat bantu untuk pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Pelaksanaan pembelajaran daring PJOK mengharuskan guru untuk bertindak kreatif dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Sebagian besar guru penjas mengalami banyak hambatan yang mereka temukan. Tidak hanya yang berhubungan dengan paket data yang digunakan, namun dalam pengoperasian perangkat multimedia yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Kurangnya penguasaan IT, menambah tugas guru untuk belajar lagi dalam hal tersebut. Ada beberapa guru yang memanfaatkan workshop atau pelatihan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, dan ada juga guru yang mempelajari secara autodidaktik. Sebagian besar partisipan mengatakan bahwa tidak hanya dalam mata pelajaran PJOK yang mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran, namun semua mapel yang membutuhkan praktik juga mengalami kesulitan yang sama. Terkecuali dengan mata pelajaran yang lebih dominan dalam teori, masih bisa di handle atau malah lebih mudah dalam memberikan pembelajaran karena dapat membuat media dengan PowerPoint.

Peran kepala sekolah disini memfasilitasi guru dalam melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran daring mata pelajaran penjas, dengan memberikan fasilitas yang memadai akan mempermudah pekerjaan guru untuk memberikan materi dan bahan ajar yang baik kepada siswanya, adapun fasilitasnya yaitu memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi guru dengan bentuk pelatihan workshop dll, selain itu fasilitas yang harus dipenuhi yaitu media dalam pembelajaran sebagai akses mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien salah satu contohnya yaitu menyediakan platform whatsapp, google meet, google classroom, dan platform yang lainnya, dan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu paket data tau kuota yang digunakan dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran online merupakan solusi di dalam proses penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran online memiliki tantangan dari segi ketersediaan teknologi yang mumpuni seperti perangkat elektronik dalam proses pembelajaran, jaringan internet, dan kesiapan dari siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran online. Sedangkan peluang dari proses pembelajaran online yang telah dilaksanakan adalah secara langsung membiasakan siswa untuk berlatih mandiri dalam proses belajar, dan dari sisi pengajar, mendorong guru menguasai teknologi dan berinovasi dalam proses belajar sehingga lebih bervariasi dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring pada hubungan siswa dengan sangat baik, itu dibuktikan melalui kuisioner dan hasil wawancara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Cahyani, A., dkk. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang.

- Nafarin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). *Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 456–462.
- Pratama, D. N. (2021). *Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar & Conference Nasional Keolahragaan, 1(1).
- Purwanto, P., Bustaram, I., & Fahcrizi, A. R. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Pragaan Laok Kabupaten Sumenep Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 113–118.
- Rahayu, N. I., Suherman, A., & Jabar, B. A. (2018). *Hybridising Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) and Problem Based Learning (PBL) in Physical Education*. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 3(2), 101–111. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12395>
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Satrianingrum, A. P., dkk. (2021). *Pembelajaran jarak jauh pada PAUD: studi literatur berbagai metode pembelajaran pada masa pandemi di berbagai tempat*. Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 34–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Supriyadi, M. (2018). *Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar*. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 1(2), 64–73.